

ANALISIS SWOT TERHADAP OBJEK WISATA PANTAI NATAL MENUJU WISATA HALAL DI KECAMATAN NATAL

NOVIA INDRIANI

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: vienovia1976@gmail.com

HALIZAH

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: halizahrangkuti@gmail.com

FAZNIL HUSNA S. RASYAD

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: faznilhusna@uinib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Objek Wisata Pantai Natal yang merupakan salah satu objek wisata di Kecamatan Natal yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Namun, objek wisata Pantai Natal memiliki tantangan yang besar sehingga dibutuhkan strategi-strategi agar wisata Pantai Natal dapat berkembang sebagai wisata halal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan untuk pengembangan objek wisata Pantai Natal menuju Wisata Halal di Kecamatan Natal. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa objek wisata Pantai Natal memiliki lingkungan internal yang lebih dominan pada kekuatan dibandingkan kelemahan, sedangkan untuk lingkungan eksternal objek wisata Pantai Natal memiliki tantangan yang besar. Oleh sebab itu, diperlukan strategi-strategi yang dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk meminimalisir kelemahan dan tantangan yang besar. Strategi yang diperlukan adalah peningkatan atraksi, aksesibilitas dan amenities, serta pengelolaan yang serius dengan kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait guna mengembangkan objek wisata Pantai Natal menuju Wisata Halal di Kecamatan Natal.

Kata Kunci : Analisis SWOT, Wisata Halal, Strategi

Abstract

This research was carried out at the Natal Beach Tourism Object which is one of the tourist attractions in Natal District that has the potential to be developed. However, the Natal Beach tourist attraction has big challenges so strategies are needed so that Natal Beach tourism can develop as halal tourism. The purpose of this research is to find out the strategy for the development of the Natal Beach tourism object towards Halal Tourism in Natal District. The type of research used is descriptive qualitative using SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). Based on the results of the analysis it can be concluded that the Natal Beach tourist attraction has an internal environment that is more dominant in terms of strengths than weaknesses, while the external environment of the Natal Beach tourist attraction has big challenges. Therefore, strategies are needed that can take advantage of existing strengths and opportunities to minimize major weaknesses and challenges. The strategy needed is to increase attractions, accessibility and amenities, as well as serious management in collaboration with related parties to develop the Natal Beach tourist attraction towards Halal Tourism in Natal District.

PENDAHULUAN

Meningkatnya pertumbuhan industri halal menyebabkan tumbuhnya pengetahuan dan wawasan akan produk halal. Meningkatnya industri halal memunculkan wisata halal sebagai fenomena baru dan juga didukung oleh berbagai pustaka yang menjelaskan bahwa wisatawan muslim peduli terhadap konsumsi produk dan layanan sesuai syariah ketika berkunjung ke tempat wisata.

Indonesia adalah negara yang memiliki penduduk mayoritas muslim. Besarnya pasar global halal *lifestyle* tentu akan menjadi peluang bagi Indonesia yang merupakan salah satu negara dengan penduduk muslim terbesar dunia. Salah satunya melalui pengembangan pariwisata halal. Disebabkan dalam pengembangan sektor pariwisata halal juga pengembangan berbagai sektor pendukung seperti akomodasi, transportasi, restoran, objek wisata, UMKM, cendera mata atau oleh-oleh yang dapat berupa kerajinan tangan, pakaian, makanan dan minuman. Jadi peluang yang diperoleh negara Indonesia dari sektor pariwisata halal sangat banyak (Sayekti, 2019).

Wisata halal bukanlah wisata eksklusif yang hanya ditujukan untuk kelompok wisatawan muslim saja, melainkan wisatawan non muslim juga dapat menikmati pesona, pelayanan, serta daya tarik wisata yang berlabel halal. Hal ini disebabkan tujuan adanya pengembangan wisata halal adalah untuk menarik wisatawan muslim maupun non-muslim, wisatawan dalam maupun luar negeri, serta meningkatkan pertumbuhan bisnis syariah di lingkungan pariwisata Indonesia (Rimet, 2019). Dikatakan wisata halal jika suatu objek wisata menaruh prinsip-prinsip Islam di dalamnya dan juga mengandung unsur kebersihan. Oleh karena itu, suatu wisata memiliki beberapa batasan yang harus diterapkan di dalam objek wisata tersebut.

Kekayaan alam Sumatera Utara menyimpan keindahan yang penuh pesona. Di Kecamatan Natal ada beberapa tempat wisata yang bisa dikunjungi diantaranya yang berhubungan dengan keindahan alam seperti Sumur Multatuli, Bukit Bendera dan pantainya yang dikenal dengan Pantai Barat, Pantai Buburan, dan Pantai Natal yang dinobatkan sebagai pantai terpanjang di Sumatera Utara yakni mencapai 170 km (Padang, 2020). Pantai Natal merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing

Natal, Sumatera Utara yang memiliki pesona yang indah dan menyejukkan mata karena airnya yang jernih kebiruan disebabkan berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Keberadaan pepohonan bakau dan cemara di pinggir pantai semakin menambah keasrian Pantai Natal. Ombaknya juga tergolong kecil sehingga dinilai aman untuk bermain air dan berenang. Pantai Natal itu sendiri terdapat beberapa objek yaitu menara yang terletak di tepi pantai yang bertujuan untuk melihat keindahan pantainya dari ketinggian puncak menara dengan ketinggian sekitar 15 m. Sekitar pantai terdapat senjata meriam peninggalan sejarah dahulu yang sampai sekarang masih dirawat dan juga dijadikan *spot* berfoto oleh para pengunjung dan juga panggung seni yang rencananya akan digunakan setelah pembangunannya selesai yang berada di sekitar pantai.

Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Sumatera Utara. Berikut ini data kunjungan wisata bahari di Kabupaten Mandailing Natal:

Tabel 1 Daftar Kunjungan Wisata Bahari di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020-2021

Bulan	2020 (orang)	2021 (orang)
Januari	386	1.437
Februari	678	2.047
Maret	345	1.827
April	318	1.665
Mei	3.325	138
Juni	4.847	148
Juli	4.287	165
Agustus	3.645	283
September	2.525	946
Oktober	2.115	1.120
November	2.687	1.185
Desember	3.183	206
Jumlah	28.351	11.167

Sumber: Laporan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal (2022)

Dari data diatas bisa dilihat bahwa jumlah pengunjung berfluktuatif dikarenakan adanya Covid-19. Sebelum adanya pandemi Covid-19 wisatawan yang berkunjung pada objek wisata Pantai Natal sangat banyak mengingat tidak dipungut biaya masuk terutama pada hari-hari besar seperti Idul Fitri dan Tahun Baru. Pengunjungnya bukan hanya dari masyarakat Natal saja melainkan juga dari wilayah Sumatera Utara dan Sumatera Barat. Pantai Natal memiliki potensi wisata yang bagus sehingga membuat objek wisata ini dikenal luas. Namun, setelah

Covid-19 melanda objek wisata Pantai Natal membuat pengunjung semakin berkurang. Selain itu pembangunan panggung seni yang merupakan salah satu fasilitas objek wisata Pantai Natal yang akan digunakan untuk acara-acara daerah menjadi tertunda.

Setelah berlakunya *new normal* wisatawan Pantai Natal sudah kembali ramai seperti sebelum pandemi melanda. Saat ini wisatawan sudah bisa menikmati keindahan pesona Pantai Natal bersama kerabat, teman, maupun keluarga. Namun kondisi infrastuktur yang ada di Pantai Natal mengalami kerusakan karena tidak dirawat dengan baik. Ini diakibatkan karena kurangnya perhatian masyarakat terhadap objek wisata tersebut.

Pantai Natal memiliki potensi yang besar untuk dijadikan wisata halal dan dapat memberikan pendapatan daerah yang didukung dengan mayoritas masyarakatnya yang beragama muslim. Kemudian juga tersedia fasilitas-fasilitas yang sudah menerapkan konsep *halal tourism* seperti Musholla, tempat berwudhu dan tersedianya Al-Qur'an. Selain itu juga terdapat beberapa penginapan di sekitar objek wisata Pantai Natal sehingga pengunjung yang jarak tempuhnya jauh dari tempat wisata bisa menginap. Di sekitar objek wisata Pantai Natal juga tersedia berbagai makanan halal yang dijual oleh masyarakat sekitar. Namun Pantai Natal belum dikembangkan menjadi objek wisata halal. Pantai Natal ini memiliki potensi yang besar untuk dijadikan sebagai objek wisata halal. Untuk itu diharapkan Pantai Natal bisa menjadi objek wisata halal karena memiliki potensi dan keunikan yang sangat layak untuk dikembangkan (Iskandar, 2021).

LANDASAN TEORI

Pariwisata Halal

Pariwisata adalah tempat kegiatan wisata dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, maupun pemerintah. Adapun yang dimaksud dengan halal adalah ketentuan hukum syariat dalam arti seseorang dikatakan sah melakukan aktivitas, apabila dikerjakan sesuai syariat islam. Dengan demikian, pariwisata halal merupakan pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah sehingga seringkali disebut dengan pariwisata syariah (Abrori, 2020).

Menurut Fatwa DSN-MUI No: 108/DSN-MUI/IX/2016 Tentang Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah yaitu mengenai Ketentuan Destinasi Wisata.

1. Destinasi wisata wajib diarahkan pada ikhtiar untuk:

- a. Mewujudkan kemaslahatan umum
 - b. Pencerahan, penyegaran dan penanganan
 - c. Pencerahan, penyegaran dan penanganan
 - d. Memelihara amanah, keamanan, dan kenyamanan
 - e. Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif
 - f. Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi, dan lingkungan
 - g. Menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah.
2. Destinasi wisata wajib memiliki:
- a. Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah
 - b. Makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan Sertifikat Halal MUI.
3. Destinasi wisata wajib terhindar dari :
- a. Kemusyrikan dan khurafat
 - b. Maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi.

Wisata halal muncul dari kebutuhan wisatawan muslim sesuai ajaran Islam yakni sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Konsep wisata halal merupakan aktualisasi dari konsep keislaman yaitu nilai halal dan haram menjadi tolak ukur utamanya. Hal ini berarti seluruh aspek kegiatan wisata tidak terlepas dari sertifikasi halal yang harus menjadi acuan bagi setiap pelaku pariwisata. Sampai sekarang belum ada prinsip-prinsip atau syarat utama

wisata halal yang disepakati dan tidak banyak literatur atau praktisi yang mendiskusikan dan memaparkan hal tersebut.

Wisata Bahari

Wisata bahari merupakan suatu bentuk wisata yang memanfaatkan karakter sumber daya pesisir dan laut. Sumber daya wisata bahari terdiri dari berbagai komponen sumber daya laut mulai dari sumber daya pantai (hamparan pasir serta sumber daya fisik dan biologi lainnya), dan terumbu karang. Bentuk wisata bahari sendiri terdiri dari wisata pantai, *tracking mangrove*, wisata *snorkeling*, dan selam yang memanfaatkan sumber daya dan mendapatkan kepuasan dari keberadaan sumber daya secara langsung.

Menurut Linberg dan Hawkins ekowisata pertama kali diperkenalkan pada tahun 1990 oleh organisasi *The Ecotourisme Society* sebagai perjalanan ke daerah-daerah yang masih alami, dapat mengkonservasi lingkungan, dan memelihara kesejahteraan setempat. Ekowisata merupakan wisata yang berorientasi pada lingkungan untuk menjembatani kepentingan sumber daya alam atau lingkungan dari suatu wisata (Yulianda dan Shaleh A, 2019). Ekowisata bahari dikelola dengan prinsip kehati-hatian yang mengutamakan keaslian dan kelestarian sumber daya laut.

Pengelolaan ekowisata bahari merupakan suatu konsep pengelolaan yang memprioritaskan kelestarian dalam memanfaatkan sumber daya alam dan budaya masyarakat. Ekowisata mempunyai nilai lestari dan tidak akan menegnal kejenuhan pasar. Meskipun pasar menentukan pengembangan ekowisata namun konsep pengelolaan tetap mempertimbangkan prinsip dasar ekowisata. Wisata pantai merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan sumber daya pantai dan budaya masyarakat pantai seperti rekreasi, olahraga, menikmati pemandangan, dan iklim. Sedangkan wisata bahari merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan sumber daya air laut dan dinamika air laut (Yulianda dan Shaleh A, 2019).

Analisis SWOT

Menurut Kotler analisis SWOT merupakan cara untuk mengamati lingkungan pemasaran eksternal dan internal. Analisis SWOT Tidak hanya menghasilkan identifikasi khas kompetensi kemampuan dan sumber daya tertentu yang dimiliki perusahaan-perusahaan dan mengunggulkannya dalam cara tertentu tetapi juga dalam identifikasi peluang bahwa perusahaan pada saat ini tidak mampu mengambil keuntungan karna kurangnya sumber daya yang tepat. Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT adalah suatu yang digunakan untuk mengetahui apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan (internal) serta peluang dan tantangan (ekternal) yang ada disuatu bisnis atau usaha.

Secara umum analisis SWOT memiliki kegunaan antara lain (Nuraini Df, 2016):

1. Digunakan untuk menganalisis diri dan lingkungan pribadi.
2. Digunakan untuk menganalisis kondisi internal lembaga dan lingkungan eksternal lembaga.

3. Digunakan untuk mengetahui sejauh mana diri kita dalam lingkungan kita
4. Digunakan untuk mengetahui posisi sebuah perusahaan/organisasi diantara perusahaan/organisasi yang lain.
5. Digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dihadapkan dengan para pesaingnya

Analisis SWOT terdiri dari empat faktor, yaitu:

1. *Strengths* (kekuatan)

Kekuatan merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

2. *Weakness* (kelemahan)

Kelemahan merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

3. *Opportunities* (peluang)

Peluang merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan sekitar.

4. *Threats* (ancaman)

Ancaman merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mantra penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Siyoto dan Sodik, 2015). Penelitian ini dilakukan di lokasi Objek Wisata Pantai Natal, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan ketua pemuda, pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal, pengunjung, penjual kuliner yang ada di objek wisata tersebut, dan pihak yang terlibat dalam pengurusan Objek Wisata Pantai Natal. Data sekunder

diperoleh dari buku-buku, referensi, laporan, jurnal, situs atau *website* yang berhubungan dengan Objek Wisata Pantai Natal, dan media lainnya yang berkaitan dengan studi kasus dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur. wawancara terstruktur adalah dimana peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan secara tertulis kepada para informan penelitian dan setiap informan diberikan pertanyaan yang sama (Rahayu P, 2018). Adapun informan penelitian terdiri dari Pengelola Objek Wisata Pantai Natal, Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal, Pengunjung objek wisata Pantai Natal, Pemilik warung di objek wisata Pantai Natal, dan Bapak Camat Kecamatan Natal. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Sebelum dilakukan analisis SWOT, terlebih dahulu dilakukan klasifikasi dan analisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan usaha) dan eksternal (peluang dan tantangan) sehingga diperoleh matriks IFAS dan EFAS. Dari hasil perhitungan matriks IFAS dan EFAS, dimasukkan ke dalam diagram SWOT, sehingga akan tergambar posisi strategi wisata Pantai Natal menuju wisata halal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pantai Natal memiliki panjang lebih dari 170 km, dan merupakan pantai laut paling panjang di Sumatera Utara. Pada beberapa bagian terdapat hutan bakau dengan lebar 50-150 meter dari bibir pantai yang membuat kawasan tersebut terlihat asri. Lokasi objek wisata Pantai Natal berada di Desa Pasar II Natal, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Jarak antara Pantai Natal ini dengan jalan raya sekitar \pm 100 meter sehingga memudahkan masyarakat untuk berkunjung ke Pantai Natal ini (BPS Mandailing Natal, 2022).

Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, berikut kondisi Objek Wisata Pantai Natal ditinjau berdasarkan Fatwa No.108//DSN-MUI/X/2016:

Tabel 2 Kondisi Objek Wisata Pantai Natal Berdasarkan Fatwa No. 108/DSN-MUI/X/2016

Ketentuan Destinasi wisata berdasarkan Fatwa No. 108/DSN-MUI/X/2016	Objek wisata Pantai Natal
Destinasi wisata wajib diarahkan pada ikhtiar untuk mewujudkan kemaslahatan umum, penenangan, Memelihara amanah keamanan, kenyamanan, mewujudkan kebaikan yang bersifat universal, memelihara kebersihan dan kelestarian alam, sanitasi dan lingkungan, serta menghormati nilai-nilai social budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah.	Objek wisata Pantai Natal memaparkan objek wisata yang bernuansa alam bahari dengan panorama lautan yang biru serta hamparan pasir putih yang mengikuti setiap alur garis pantai yang membuat pengunjung merasa nyaman. Dan juga keramah tamahan masyarakat serta pedagang yang berjualan di lokasi wisata memberikan rasa aman bagi pengunjung, Namun untuk sanitasi masih belum sepenuhnya sesuai prinsip syariah karna fasilitas kebersihan seperti tempat sampah masih minim.
Destinasi wisata wajib memiliki fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah serta makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan sertifikat halal MUI.	Objek wisata Pantai Natal juga sudah memiliki fasilitas ibadah yang layak pakai namun masih sederhana seperti Musholla, tempat wudhu dan fasilitas ibadah sholat seperti mukena, sajadah, Al-quran yang jumlahnya masih sedikit. Sedangkan kuliner di wisata ini semuanya halal baik makanan maupun minuman terutama makanan kemasan sudah bersertifikat halal.
Destinasi wisata yang wajib terhindar dari kemusyrikan, khufarat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba, judi serta pertunjukan seni, budaya, atraksi yang bertentangan dengan prinsip syariah.	Objek wisata Pantai Natal dari yang saya teliti belum menemukan unsur kemusyrikan khufarat maupun pornografi namun untuk zina dilihat dari sudut pandang pengunjung sangat banyak mengunjungi wisata ini berpasangan dengan yang belum muhrim nya. Sedangkan untuk kesenian daerah tidak pernah di tampilkan di lokasi wisata.

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh informasi bahwa objek wisata Pantai Natal belum sepenuhnya memenuhi ketentuan-ketentuan wisata syariah berdasarkan Fatwa No. 108/DSN-MUI/X/2016 khususnya dibidang fasilitas ibadah yaitu dari segi jumlah seperti mukena, sajadah, selain itu fasilitas kebersihan yang belum maksimal untuk itu diperlukan strategi supaya objek wisata ini dapat memenuhi kelengkapan sebagai suatu objek wisata halal.

Hasil Analisis SWOT

Berdasarkan kondisi internal dan eksternal, maka dapat ditentukan kelemahan,

kekuatan, peluang, dan tantangan dari objek wisata Pantai Natal sebagai berikut:

Tabel 3 Faktor Internal dan Eksternal Objek Wisata Pantai Natal

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
- Pemandangan yang indah	- Lokasi yang dekat dengan muara	- Pariwisata yang dapat memberikan tambahan bagi pendapatan asli daerah maupun devisa bagi negara	- Perubahan cuaca
- Lokasi yang strategis	- Kurangnya fasilitas kebersihan	- Memiliki potensi ekonomi yang relatif besar seperti untuk perikanan, pariwisata, serta produk dan jasa lingkungan lainnya	- Bencana alam
- Akses menuju lokasi wisata sudah bagus	- Kurangnya toko souvenir	- <i>Relationship</i> bisnis	- Kompetitor
- Adanya bangunan untuk berfoto	- Harga makanan dan minuman lebih mahal	- Adanya kerjasama investor	- Wisata substitusi
- Sudah menerapkan prinsip halal	- Masih ada fasilitas panggung seni yang terbengkalai	- Teknologi yang berkembang	- PPKM
- Pelayanan yang baik			
- Lokasi yang luas			
- Memiliki Sosial Media Untuk Promosi			

Sumber : Hasil Wawancara (2022)

Analisis IFAS dan EFAS

Setelah dilakukan analisis dan pengelompokan kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan maka dapat disusun matriks IFAS dan EFAS. Berikut hasil analisis matriks IFAS:

Tabel 4 Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

No	Faktor Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Pemandangan yang Indah	0,11	4	0,44
2	Lokasi yang strategis	0,10	4	0,40
3	Akses menuju lokasi sudah bagus	0,09	3	0,27
4	Adanya bangunan untuk berfoto	0,09	4	0,36
5	Sudah menerapkan prinsip halal	0,08	2	0,16
6	Pelayanan yang bagus	0,08	4	0,32
7	Lokasi yang luas	0,05	2	0,10
8	Memiliki Sosial Media Untuk Promosi	0,08	3	0,24
Total				2,29
Faktor Kelemahan		Bobot	Rating	Skor
1	Lokasi yang dekat dari muara	0,10	2	0,20
2	Kurangnya fasilitas kebersihan	0,06	3	0,18

3	Kurangnya toko souvenir	0,06	3	0,18
4	Harga makanan dan minuman lebih mahal	0,06	3	0,18
5	Masih ada fasilitas panggung seni yang terbengkalai	0,04	2	0,08
Total		1,00		0,82

Sumber: data diolah (2022)

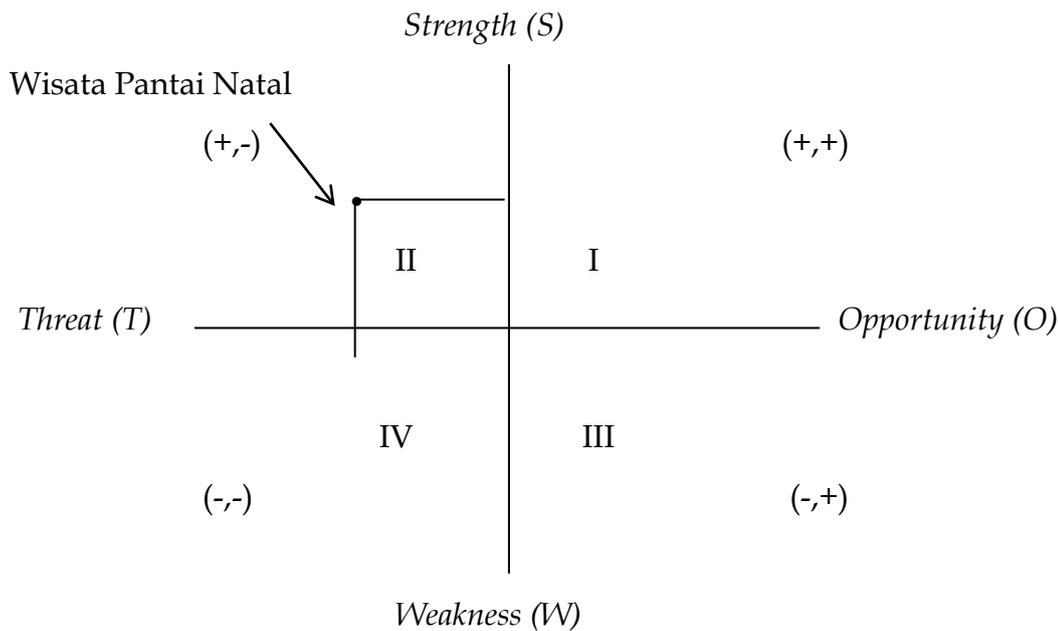
Dari tabel di atas menunjukkan total skor untuk faktor-faktor kekuatan sebesar 2,29 dan total skor untuk faktor-faktor kelemahan sebesar 0,82. Ini menunjukkan faktor kekuatan yang dimiliki Pantai Natal lebih besar dibandingkan faktor kelemahannya. Hal ini menunjukkan jika nilai kekuatan lebih besar dibandingkan nilai kelemahan, maka bernilai positif yaitu sebesar 1,47. Selanjutnya, berikut hasil analisis matriks EFAS:

Tabel 5 Matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)

No	Faktor Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Pariwisata yang dapat memberikan tambahan bagi pendapatan asli daerah maupun devisa bagi negara	0,12	2	0,24
2	Memiliki potensi ekonomi yang relatif besar seperti perikanan, pariwisata, serta produk dan jasa lingkungan lainnya	0,13	3	0,39
3	Realitonship bisnis	0,08	2	0,16
4	Adanya kerjasama investor	0,08	2	0,16
5	Teknologi yang semakin berkembang	0,08	2	0,16
TOTAL				1,09
Faktor Tantangan				
1	Perubahan Cuaca	0,09	3	0,27
2	Bencana Alam	0,14	1	0,14
3	Kompetitor	0,07	3	0,21
4	Wisata substitusi	0,11	3	0,33
5	PPKM	0,10	3	0,30
TOTAL				1,25

Sumber: data diolah (2022)

Dari tabel di atas menunjukkan total skor untuk faktor-faktor peluang sebesar 1,09 dan total skor untuk faktor-faktor tantangan sebesar 1,25. Ini menunjukkan objek wisata Pantai Natal memiliki faktor peluang yang lebih kecil dibandingkan faktor tantangan. Hal ini menunjukkan jika nilai peluang lebih kecil dibandingkan nilai tantangan, maka bernilai negatif yaitu sebesar -0,16. Berdasarkan hasil yang di dapat dari perhitungan Matriks IFAS & EFAS maka diperoleh hasilnya Positif-Negatif (+,-) yaitu pada Kuadran II yang ditunjukkan pada diagram berikut:



Gambar 1 Diagram SWOT

Sumber: data diolah (2022)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Diversifikasi Strategi, artinya Objek Wisata Pantai Natal dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat. Oleh karenanya memperbanyak ragam strategi taktis dan inovasinya dengan memanfaatkan semaksimal mungkin kekuatan dan peluang untuk meminimalisir ancaman yang besar.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, berikut strategi yang dapat dilakukan objek wisata Pantai Natal menuju wisata halal:

1. Menambah fasilitas kebersihan karena dalam prinsip syariah diharuskan untuk menjaga kebersihan yang diwujudkan melalui partisipasi pemuda-pemudi dan masyarakat Natal yang kuat untuk menambah jumlah tempat sampah yang dikreasikan semenarik mungkin seperti tong sampah yang berbentuk karikatur yang berbeda dari wisata lain. Selain itu diperlukan petugas khusus untuk bagian kebersihan khususnya dari masyarakat setempat sehingga objek wisata ini membawa keuntungan bagi masyarakat daerah sekitaran pantai Natal. Selain itu dengan kondisi wisata yang bersih dari sampah dapat meminimalisir ancaman perubahan cuaca dan bencana misalnya terjadi hujan sehingga menyebabkan banjir. Selain kebersihan wisata yang harus diperhatikan, kebersihan fisik baik itu dari pihak pengelola wisata maupun dari luar wisata juga harus diperhatikan untuk meminimalisir

penyakit khususnya Covid-19 sehingga upaya yang dapat dilakukan selain menyediakan spanduk tentang protokol kesehatan juga menyediakan masker bagi pengunjung yang datang. Sehingga dengan begitu pengunjung akan semakin banyak berkunjung ke wisata Pantai Natal.

2. Melengkapi unsur halal yang masih belum memenuhi syarat DSN/MUI antara lain menambah fasilitas ibadah seperti mukena, sajadah, dan Al-Qur'an. Selain itu untuk tempat ibadah sendiri harus diperbaiki melalui kerja sama pengurus dan masyarakat. Menyediakan dana untuk renovasi tempat ibadah baik dari pihak wisata itu sendiri maupun bantuan dari luar wisata khususnya dana dari Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal, sehingga tempat ibadah yang tersedia lebih layak dan nyaman digunakan oleh pengunjung. Kemudian menetapkan rambu-rambu atau aturan-aturan yang mendukung objek wisata halal misalnya spanduk yang mengimbau pengunjung harus berpakaian sopan, menjaga kebersihan, dan juga saling menjaga kelestarian alam.
3. Mengupayakan kepada pedagang agar menawarkan dagangan dengan berbagai porsi dan *size* yang lengkap sehingga pengunjung bisa membeli makanan dan minuman sesuai kemampuannya. Misalnya untuk makanan basah seperti sate, mie dan lain- lain diterapkan porsi setengah dan satu porsi dengan ketentuan harga sesuai porsinya. Jadi pengunjung yang memiliki *budget* sedikit tidak merasa keberatan untuk membeli dagangan yang ditawarkan.
4. Memanfaatkan lahan yang luas serta dukungan dari pihak masyarakat, pemuda-pemudi, dan dinas pariwisata untuk melengkapi fasilitas yang kurang serta menambah inovasi baru di pantai antara lain menyediakan jasa fotografi, menambah fasilitas seperti ayunan yang bisa dimanfaatkan pengunjung untuk bersantai sehingga pengunjung menjadi tidak bosan. Selain itu dengan kondisi pantai yang indah dan taman laut yang menarik pihak pengurus juga bisa menambah fasilitas lain seperti jasa *snorkeling* dan *bananaboat*. Selain itu menyediakan *coffeeshop* dan juga fasilitas penginapan sehingga dengan fasilitas yang lengkap maka dapat meminimalisir pihak kompetitor dan wisata substitusi.
5. Menyediakan oleh-oleh khas dari daerah Sumatera utara khususnya dari daerah Mandailing Natal sehingga dengan begitu pengunjung yang datang bisa membawa souvenir sebagai oleh-oleh khas daerah seperti makanan khas daerah Kecamatan Natal seperti kue bika, ikan sale, kerajinan tangan seperti kain ulos dan gelang, serta souvenir lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan, objek wisata Pantai Natal memiliki kekuatan yang besar untuk menghadapi tantangan menuju wisata halal. Hal ini tergambar dari hasil analisis matriks IFAS dan EFAS yang menggambarkan posisi objek wisata Pantai Natal berada pada posisi kuadran II pada matriks SWOT. Kuadran II menggambarkan Diversifikasi Strategi, yaitu Objek Wisata Pantai Natal dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat untuk menuju wisata halal. Objek wisata Pantai Natal dapat melakukan beberapa strategi untuk menghadapi tantangan yang besar menuju wisata halal, antara lain (1) menambah fasilitas kebersihan, (2) melengkapi unsur halal yang masih belum memenuhi syarat DSN-MUI, (3) mengutamakan pedagang agar harga yang ditawarkan dengan porsi dan *size* yang lengkap, (4) memanfaatkan lahan yang luas untuk melengkapi fasilitas yang kurang serta menambah inovasi baru dengan didukung oleh pemerintah daerah ataupun pihak dinas pariwisata, dan (5) menyediakan oleh-oleh khas daerah.

Perkembangan wisata halal saat ini menjadi hal yang menarik saat ini. Banyak wisatawan yang mulai melirik objek wisata yang menerapkan konsep halal. Oleh sebab itu, agar objek wisata Pantai Natal dapat menerapkan konsep wisata halal, perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut: (1) Sebaiknya objek wisata meningkatkan unsur syariah sesuai dengan ketentuan DSN-MUI antara lain memperbaiki fasilitas ibadah, menambah tulisan-tulisan yang bernuansa Islam di sudut lokasi wisata, dan memberikan pengarahannya khusus kepada pihak wisata khususnya pengelola bagaimana penerapan prinsip syariah yang tepat dalam suatu objek wisata. (2) Sebaiknya objek wisata melalui pengelola dan pihak terkait mengikuti perkembangan trend di social media mengenai objek wisata yang viral atau mencari atraksi lain guna meningkatkan loyalitas pengunjung. (3) Pengelola dan pihak terkait lainnya sebaiknya mencari jalan alternatif jika terjadi cuaca buruk dan bencana alam supaya dampaknya tidak terlalu besar seperti penanaman bakau maupun tembok laut untuk meminimalisir bencana.

DAFTAR PUSTAKA

Abrori, Faizul. 2020. *Pariwisata Halal dan Peningkatan Kesejahteraan*. Malang: Literasi Nusantara.

Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam - Volume 7, No 1, Januari – Juni 2022

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mandailing Natal. 2022. *Mandailing Natal Dalam Angka*, (Panyabungan: *Statistics of Mandailing Natal Regency In Figures*).

Fatwa DSN-MUI No: 108/DSN-MUI/X/2016 tentang “Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah”.

Husni Iskandar, Pengelola Objek Wisata Pantai Natal, Wawancara, Natal, 29 November 2021.

Laporan Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022.

Nuraini, Fajar Df. 2016. Teknik Analisis SWOT. Yogyakarta: Quadrant.

Padang, Cahaya. 2020. *7 Pesona Pantai Natal yang Memukau, Maldives pun Kalah*.

<https://www.idntimes.com/travel/destination/cahaya/7-pesona-pantai-di-mandailing-natal-yang-memukau-c1c2/7> diakses pada 24 Januari 2022, jam 21.35 WIB.

Rahayu, Ari Budi P. *Pentingnya Membangun Pendidikan Karakter dalam Jual Beli Online yang sesuai dengan Sains Islam*. Jurnal Kajian Pendidikan Sains, Vol. IV No.01, April 2018.

Rimet. 2019. *Strategi Pengembangan Wisata Syariah DI Sumatera Barat: ANALISIS SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)*. SYARIKAT. Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, Volume 2 No. 1, Juni 2019.

Sandu, Siyoto. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literari Media Publishing.

Waras, Nidya Sayekti. 2019. *Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia Halal Tourism Development Strategy In Indonesia*. Jurnal. Kajian Vol. 24 No. 3. September 2019 hal.159 – 171.

Yulianda, Ferdinan dan Agus Shaleh A. 2019. *Daya Dukung dan Rencana Pengelolaan Ekowisata kawasan Konservasi Laut Model Kasus Taman Nasional Kepulauan Seribu*. Bogor: PT. IPB Press.